

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang digunakan dengan memberikan perlakuan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang hendak diketahui hasilnya dan dalam hal ini variabel yang digunakan yaitu variabel independent dan variabel dependent. Dan Quasi Eksperimen merupakan suatu jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random. Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen DEKT atau *Desain Eksperimental Kasus Tunggal* atau biasa disebut juga dengan SCD atau *Single Case Design* dimana desain penelitian ini menurut Alqraini menyatakan bahwa DEKT dipandang mampu dalam menguji hubungan kausal atau hubungan sebab- akibat antara variabel independent dan variabel dependent. Dan didalam penelitian yang dilakukan adalah individu, dikarenakan dalam hal ini tidak berfokus pada perbandingan antar partisipan, melainkan untuk melakukan perbandingan perubahan tingkah laku tiap individu partisipan dalam rangkaian waktu tertentu sebagai akibat di inroduksinya variabel independen atau intervensi ataupun treatment tertentu.<sup>49</sup> Dan didalam penelitian eksperimen desain subjek tunggal variabel terikat dilakukan secara

---

<sup>49</sup> A Supratiknya, *Perkembangan Metodologi dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2019).

terus berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, sehingga akan menimbulkan kondisi perbandingan setiap kondisi pada individu dan hal ini biasa disebut juga dengan kondisi *baseline* atau kondisi eksperimen intervensi. Dimana kondisi ini dilakukan disaat natural yaitu individu belum diberikan intervensi apapun. Dalam hal ini eksperimen kasus tunggal dibagi menjadi 2 yaitu desain *reserval* dan desain *multiplebaseline*. Dan dalam penelitian ini menggunakan desain *reserval* A-B-A.<sup>50</sup>

Pada desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dimana target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* A1 dengan periode waktu tertentu, kemudian diberikan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua setelah dilakukan pengukuran pada kondisi intervensi. A2 merupakan kontrol didalam intervensi sehingga akan memudahkan untuk menarik kesimpulan.<sup>51</sup>



**Keterangan:**

O<sub>1</sub>: Penilaian sebelum perlakuan (*Baseline*)

O<sub>2</sub>: Penilaian sesudah perlakuan

X<sub>1</sub>: Perlakuan

O<sub>3</sub> : Perkembangan setelah dilakukannya penelitian

---

<sup>50</sup> Imam Yuwono. *Penelitian SSR (Single Subject Research)*. (Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat)

<sup>51</sup> Ibid. 50

## 2. Variabel penelitian

### a. Variabel bebas (*Independen*)

Danny Soesilo mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau menjadi sebab timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat)<sup>52</sup>. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Metode BLW atau Metode Baby Led Weaning.

### b. Variabel terikat (*Variabel Dependen*)

*Variabel dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas atau *variabel independen*.

<sup>53</sup>Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Perkembangan Motorik dan Kemandirian.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian tersebut berlangsung yang akan memberikan kejelasan terhadap penelitian, serta ruang lingkup ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan turun langsung didalam lokasi penelitian yaitu di Posyandu Mawar Desa Tembelang, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Dikarenakan banyaknya anak usia dini yang ada di Posyandu Mawar yang memiliki rata-rata umur 6-24 bulan dan mulai memasuki tahap MPASI sehingga menjadikan peneliti memiliki rasa ingin tahu tentang metode pemberian MPASI menggunakan BLW atau *Baby Led*

---

<sup>52</sup> Ibid.50

<sup>53</sup> Ibid. 50

*Weaning* kepada anak usia dini. Sehingga dengan hal itu menjadikan peneliti melaksanakan penelitian di Posyandu Mawar yang berada di Desa Tembelang, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang.

#### **4. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu informasi penting yang harus ditemukan dan digali untuk mendapatkan informasi penting terkait penelitian yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa perkembangan motorik dan kemandirian yang akan didapatkan dari hasil dilakukannya observasi *Rating Scale*, wawancara serta studi literature melalui metode BLW atau *Baby Led Weaning*. Selain itu, sumber data merupakan asal dari informasi-informasi tersebut didapatkan dan terdapat 2 sumber data didalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Sumber Data Primer**

Merupakan sumber data yang langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari teknik rating scale dan wawancara terhadap perkembangan motorik dan kemandirian pada anak usia dini.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang bisa didapatkan melalui informasi dari orang lain ataupun melalui dokumen-dokumen. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dan informasi yang akan diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, data yang didapatkan

dari internet, skripsi serta thesis yang dilakukan pada penelitian sebelumnya.<sup>54</sup>

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Seperti yang dikemukakan oleh Kuncoro mengungkapkan populasi merupakan suatu kelompok elemen yang lengkap yang terdiri dari orang, objek, transaksi ataupun suatu kejadian yang menyebabkan kita menjadi tertarik untuk menjadikan sebagai objek penelitian serta mempelajarinya.<sup>55</sup> Didalam hal ini populasi yang didasarkan pada kelompoknya dibagi menjadi 2 yaitu populasi secara umum dan populasi target. Populasi umum yang sumber datanya merupakan seluruh objek yang berada di lokasi penelitian, sedangkan untuk populasi target merupakan populasi yang menjadi sasaran didalam menggeneralisasi yang nantinya akan menjadi kesimpulan didalam penelitian.<sup>56</sup> Adapun didalam penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu anak usia dini yang memiliki rentang usia 6-24 Bulan yang ada di Posyandu Mawar Desa Tembelang, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang dengan jumlah 1 anak anak usia dini yang telah terpilih dari 8 anak usia dini, dimana ibu dari anak-anak usia dini tersebut mengisi form yang telah diberikan oleh peneliti. Akhirnya terpilih satu subjek yang sesuai dengan sampel yang diinginkan peneliti.

---

<sup>54</sup> Fairus Dan Syah Hamdani, *Analisis Pengendalian Internal atas sistem dan Prosedur Penggajian dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT. Pancaran Samudera Transport, Jakarta (Internal Control Analysis of the Payroll's System and Procedures in Supporting the Efficiency of Labor Costs in PT. Pancaran Samudera Transport, Jakarta)*, (Jakarta: Stei Indonesia, 2020)

<sup>55</sup> Aliwar, *Buku Ajar Statistik Dasar*. (Jakarta Timur, UKI Press. 2014)

<sup>56</sup> Ade Heryana, *Populasi dan Sampel*, (Jakarta: Universitas Esa Unggul).

## 2. Sampel

Sampel yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu bagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>57</sup> Sedangkan teknik sampling yang dikemukakan oleh Ear Babbie menyatakan bahwa teknik sampling merupakan suatu proses penyeleksian didalam kegiatan observasi.<sup>58</sup> Didalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, dimana dalam penggunaa *purposive sampling* diperlukan pengetahuan dari peneliti terhadap populasi penelitian, dimana dalam hal ini peneliti harus memikirkan secara matang- matang bahwa subjek yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan permasalahan peneliti.<sup>59</sup> maka, dalam hal ini terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Merupakan anak usia dini yang ada di Posyandu Mawar Desa Tembelang.
2. Anak usia dini yang memiliki rentang usia 6-24 bulan.
3. Anak usia dini yang sedang berada pada tahap MPASI.
4. Telah disetujui oleh orang tua anak usia dini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dan menurut Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis didalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data, yang dapat dilakukan dengan beberapa

---

<sup>57</sup> Ibid. 55

<sup>58</sup> Ibid.55

<sup>59</sup> Ibid.55

cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.<sup>60</sup> Dan didalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Merupakan teknik untuk memperoleh informasi-informasi didalam bentuk pernyataan pernyataan lisan mengenai suatu objek.<sup>61</sup>

b. Observasi dan Rating scale

Merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan informasi mengenai suatu objek atau suatu peristiwa yang bersifat kasat mata atau dideteksi dengan menggunakan panca indra.<sup>62</sup> Dan rating scale merupakan sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan suatu tingkatan-tingkatan. Misalnya tingkatan-tingkatan tersebut yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>63</sup>

c. Studi Literatur

Merupakan suatu teknik menggali data dengan menggunakan sumber literatur penelitian- penelitian terdahulu baik berupa jurnal, artikel ilmiah,serta menggunakan buku-buku terakit informasi yang akan diperoleh.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk dapat mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah atau cara untuk menemukan suatu hasil atau kesimpulan dari sebuah penelitian dengan tidak

---

<sup>60</sup>Dwi Oktarosada, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo)*, (Lampung: Uin Raden Intan,2017)

<sup>61</sup> Ida Bagus. *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. (Bali: 2016)

<sup>62</sup>Iryana dan Risky kawasati, *Teknik Pengumpulan data Metode Kualitatif*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong).

<sup>63</sup> Ibid 60

meninggalkan kriteria- kriterian dalam pembuatan suatu instrumen yang baik. Menurut Purwanto mengemukakan bahwa Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data didalam penelitian yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan menggunakan teori sebagai dasar dari pembuatan instrument didalam penelitian yang dilakukan. <sup>64</sup> Didalam Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa Observasi, dimana peneliti akan menggunakan teknik *Rating scale* dengan menggunakan metode skala likert. Dimana menurut Riduwan mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang ataupun kelompok tentang gejala atau gejala sosial, dimana dalam hal ini alternatif jawaban dari skala likert yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Kemudian peneliti juga menggunakan skala likert dengan menggunakan interval empat, yang telah dimodifikasi untuk menghilangkan kelemahan yang ada pada skala lima tingkat. Menurut Hadi salah satu alasannya yaitu tersedianya jawaban netral atau kadang-kadang menyebabkan adanya kecenderungan jawaban ke tengah yang akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga akan mengurangi banyak informasi yang diperoleh. <sup>65</sup> Dan peneliti menggunakan empat interval yaitu: Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak pernah.

Tabel 3.1

Keterangan Nilai Skala Likert

Bentuk Jawaban	Nilai
Selalu	4
Sering	3

<sup>64</sup> I Komang Sukendra, dkk. *Instrumen penelitian* (Pontianak, Mahameru Press. 2020)

<sup>65</sup> Uska irawandi Ali, Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Siswa Kelas X teknik Kendaraan Ringan di SMk Negeri 8 Padang (Padang: Universitas Padang, 2014).

Jarang	2
Tidak pernah	1

Dan didalam perkembangan anak memiliki tolak ukur atau *milestone* perkembangan dalam setiap tahapan usia yang mengukur kemampuan apa saja yang dapat dilakukan atau dapat dicapai pada usia tertentu. Dan apabila tidak sesuai dengan tahapan- tahapan perkembangan maka anak tersebut mengalami keterlambatan didalam perkembangannya.<sup>66</sup> Terdapat 2 skala yang akan menjadi bahan dalam observasi yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu Perkembangan Motorik, dan Kemandirian.

#### 1. Skala Perkembangan Motorik

Menurut Hurlock Perkembangan Motorik merupakan Perubahan yang terjadi secara progresif pada kontrol dan suatu kemampuan untuk melakukan gerakan- gerakan yang didapat dari suatu latihan latihan ataupun kematangan maupun pengalaman. Perkembangan motorik dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dimana motorik kasar merupakan perkembangan yang melibatkan perkembangan otot-otot besar, sedangkan untuk motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang ada pada tangan.<sup>67</sup> Berikut *Blue Print* dari Variabel Perkembangan Motorik pada tabel 3.2.

#### 2. Skala Kemandirian

Menurut Bathi, kemandirian pada diri seorang anak merupakan suatu keadaan atau kemampuan dimana anak tidak lagi membutuhkan atau

---

<sup>66</sup> Muhammad Faizi, dkk. "*Pediatric Clinical Update 2018*". Surabaya, CV Saga Jawadwipa, 2018. Hlm 44.

<sup>67</sup> Ardhana Reswari, dkk *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak (Child Pyhsical and Motoric Development)*, (Sumatera Barat: Cv azka Pustaka:2022) hal 16-22.

bergantung kepada orang tuanya karena anak tersebut memiliki mobilitas dan aspirasi yang tinggi terhadap pendidikannya.<sup>68</sup> Berikut *Blue Print* dari Variabel Kemandirian 3.3

Tabel 3.2

Blue Print Perkembangan Motorik Anak

Tingkatan Usia	Tugas Perkembangan	Nilai			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
6- 9 Bulan	Perkembangan Motorik Kasar: Anak dapat memindahkan benda yang berada pada tangannya yang satu ke tangan yang lain.				
	Perkembangan Motorik Halus: Anak dapat mengambil benda-benda yang kecil menggunakan jari telunjuk dan ibu jari. Atau biasa disebut dengan memungut atau menjemput.				
9-12 bulan	Perkembangan Motorik Halus: Anak mulai bisa memasukkan makanan kedalam mulutnya				
	Perkembangan Motorik Kasar: Anak mengerti dengan perintah-perintah sederhana yang diberikan				
12-18 bulan	Ketrampilan Motorik Halus: Anak sudah mulai belajar untuk makan sendiri				
	Perkembangan Motorik Kasar: Anak mulai menirukan pekerjaan				

<sup>68</sup> Ibid 42.

	atau perilaku ketika makan dari orang tuanya maupun disekitarnya				
18-24 bulan	Perkembangan motorik halus: Anak belajar makan dan minum sendiri				
	Perkembangan Motorik Kasar: anak mampu berjalan kearah makanannya sendiri				

Tabel 3.3

Blue Print Kemandirian Anak

Tingkatan Usia	Tahapan Perkembangan	Nilai			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
6- 9 Bulan	Anak berusaha untuk menggapai makanannya sendiri, misalnya dengan cara merangkak				
	Anak bisa duduk sendiri				
9-12 bulan	Anak dapat berjalan dengan dituntun ke arah makanannya.				
	Anak dapat memasukkan makanannya sendiri kedalam mulutnya				
12-18 bulan	Anak dapat berjalan tanpa dituntun kearah makanannya				
	Anak dapat belajar makan secara mandiri				
18-24 bulan	Dapat duduk dikursi tanpa bantuan				
	Makan dan minum secara mandiri				

## E. Rancangan Intervensi

Rancangan intervensi merupakan rancangan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya intervensi. Sedangkan kondisi intervensi menurut Sunanto merupakan suatu kondisi dimana intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut.<sup>69</sup> Didalam Psikologi Intervensi dibagi menjadi 3 yaitu Psikoedukasi, Konseling, serta Terapi. Dan didalam hal ini intervensi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Psikoedukasi dengan menggunakan Metode BLW didalam tahap MPASI pada anak-anak usia dini. Menurut Camerron mengemukakan bahwa metode BLW merupakan sebuah alternatif didalam pemberian makan pada bayi, dimana bayi akan diberikan kebebasan dalam memilih makanannya sendiri dengan jenis makanan yang padat yang disesuaikan dengan kemampuan para bayi dalam menggenggam dan mengunyah.<sup>70</sup>

Langkah – langkah yang dapat dilakukan dalam pemberian MPASI menggunakan metode BLW yang diadaptasi dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Ega Anastasi Maharani dan Maulida dengan judul “Optimalisasi Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Metode *Baby Led Weaning* (BLW)”. Dan terdapat 6 cara didalam pelaksanaan metode BLW yaitu:

1. Mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan didalam pemberian MPASI menggunakan BLW

---

<sup>69</sup> Nur Inayah, *Implementasi Metode Vakt dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas 1 di SLB Negeri Gowa*. (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2020)

<sup>70</sup> Ibid. 67

Pada langkah pertama sebelum pemberian MPASI menggunakan metode BLW yaitu dengan mempersiapkan makanan-makanan yang akan dikonsumsi oleh anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhannya dan memiliki kandungan gizi yang cukup untuk anak tersebut. serta memotong dan mempersiapkan makanan dengan ukuran jari. Misalnya didalam pemberian makanan berupa sayur wortel yang telah direbus dan diberi bumbu-bumbu yang aman dikonsumsi oleh bayi dengan ukuran jari, dimana ukuran tersebut berpatokan bahwa anak tersebut dapat menggenggamnya. Disini peneliti akan memberikan beberapa contoh makanan yang bisa dicontoh serta dimodifikasi oleh ibu-ibu yang memiliki anak-anak usia dini yang telah menjadi subjek dalam penelitian. Serta peneliti juga perlu mempersiapkan instrument penelitiannya sebagai pengamatan.

2. Mengkondisikan agar anak dapat duduk dengan tenang, tegak dan tidak bersandar.

Pada langkah kedua ini anak akan didudukkan diatas kursi makan khusus untuk anak usia dini, ataupun anak tersebut didudukkan diatas lantai. Dan tidak menggendongnya sehingga anak bisa mengeksplere makanannya sendiri tanpa perlu disuapi dan digendong oleh orang tuanya. Peneliti juga akan memberikan intruksi kepada ibu si anak untuk membiarkannya makan sendiri tanpa perlu digendong dan disuapi.

3. Meletakkan makanan diatas piring dan membiarkan anak meraih makanannya sendiri dengan tangannya sendiri

Dalam hal ini makanan yang ditawarkan dalam bentuk potongan yang mudah digenggam, dimana buah dan sayur yang telah direbus ataupun dikukus, yang

kemudian diletakkan didepan si anak sehingga dapat memilih serta memakan-makanannya sendiri menggunakan tangannya tanpa perlu disuapi ataupun di gendong.

4. Bayi menentukan sendiri seberapa banyak ia akan makan dan seberapa banyak jenis makanan yang ia sukai

Dengan mengenalkan makanan – makanan baru kepada si anak baik buah maupun sayuran yang nantinya ibu akan mengetahui makanan mana yang disukai serta makanan yang tidak disukai serta yang nantinya akan menimbulkan alergi pada anak.

5. Menemani serta tetap mengawasi anak saat sedang makan

Dikarenakan didalam metode BLW makanan yang diberikan dalam ukuran yang bisa digenggam dengan tekstur yang masih padat, sehingga diperlukan pengawasan serta orang tua baik ibu ataupun ayah untuk menemani agar menghindari anak tersedak saat makan serta anak tidak merasa sendirian.

6. Tetap memberikan ASI

Karena dalam metode BLW merupakan salah satu metode pemberian MPASI, dimana MPASI bukan untuk menggantikan fungsi dan peran dari ASI tetapi sebagai bahan untuk memberikan gizi tambahan pada anak usia dini.

## **F. Jadwal Intervensi**

Pemberian intervensi dalam metode BLW ini dilakukan dengan kurun waktu 4 minggu atau 30 hari. Yang akan dilakukan dengan kegiatan yang sama dan berulang-ulang pada setiap sesinya. Adapun jadwal dalam pemberian MPASI menggunakan metode BLW dilakukan setiap sehari dengan kurun waktu tersebut dan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Jadwal Intervensi

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Durasi	Tujuan	Keterangan
	Baseline: Pemberian Pretest mengenai kondisi subjek	10 menit	Untuk melakukan pemilihan subjek pada penelitian	Dengan memberikan kuisioner kepada ibu subjek
Hari 1	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 2	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 3	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk	10 menit	Agar subjek dapat melakukan	Pengkondisian subjek

	duduk dengan tenang dan tegak		tahap makan dengan baik	
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tanpa perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 4	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tanpa perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 5	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tanpa perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW

Hari 6	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 7	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 8	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW

	menemui subjek dalam proses makan			
Hari 9	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemui subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 10	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemui subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 11	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya	Pelaksanaan MPASI dengan BLW

	dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan		sendiri tana perlu disuapi.	
Hari 12	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 13	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 14	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora	Pelaksanaan MPASI dengan BLW

	subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan		dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	
Hari 15	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 16	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 17	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek

	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 18	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 19	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 20	Sesi 1:	10 menit	Agar subjek dapat	Pengkondisian subjek

	Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak		melakukan tahap makan dengan baik	
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 21	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 22	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW

	dalam proses makan			
Hari 23	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 24	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 25	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplere dan memakan-makanannya	Pelaksanaan MPASI dengan BLW

	dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan		sendiri tana perlu disuapi.	
Hari 26	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 27	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 28	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan	Pelaksanaan MPASI dengan BLW

	ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan		memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	
Hari 29	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari 30	Sesi 1: Mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan tegak	10 menit	Agar subjek dapat melakukan tahap makan dengan baik	Pengkondisian subjek
	Sesi 2: Memberikan makanan kepada subjek dengan ukuran yang bisa digenggam dan dapat dikunyah dengan baik oleh subjek serta menemani subjek dalam proses makan	30 menit	Agar subjek dapat mengeksplora dan memakan-makanannya sendiri tana perlu disuapi.	Pelaksanaan MPASI dengan BLW
Hari ke 31	memberikan posttest kepada subjek	10 menit	Untuk memberikan penilaian terhadap subjek terkait pemberian	Dengan melakukan pengisian kuisisioner

			treatment yang telah dilakukan	
Pekan ke 6	Dengan melakukan followup kepada subjek	20 menit	Untuk mengetahui keberhasilan treatment metode BLW	Dengan melakukan pengamatan serta observasi kepada subjek

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari serta menyusun data secara sistematis, dimana data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan pemberian perlakuan maka peneliti akan memberikan pretest kepada subjek, Setelah dilakukan pemberian perlakuan metode BLW atau *Baby Led Weaning* selama 4 pekan atau 30 hari kemudian peneliti akan memberikan penilaian kepada subjek, kemudian setelah itu peneliti akan melakukan follow up kepada subjek untuk meneliti perkembangan subjek setelah diberikan perlakuan dan penilaian. Dengan cara melakukan pengorganisasian data dalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam suatu pola, memilih hal-hal yang penting dan membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam analisis data penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk menguji hipotesa dari peneliti.<sup>71</sup> Adapun langkah yang dilakukan ketika data yang diperlukan sudah terkumpul yaitu:

### 1. Kategorisasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kategorisasi, yang digunakan untuk mengelompokkan data yang telah diperoleh, sehingga akan

---

<sup>71</sup>Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Grup). 2020

mempermudah untuk memberikan kesimpulan pada data yang telah didapatkan. Dan sesuai yang dikemukakan oleh Azwar, kategorisasi merupakan menempatkan individu kedalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam hal ini terdapat 4 kategori pada setiap responden serta rumus yang digunakan dalam membuat kategorisasi dalam penelitian yaitu sebagai berikut.<sup>72</sup>

Tabel 3. 5

Rumus 4 Kategori Responden

Rentang Skor	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Cukup
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Cukup rendah
$X \leq \mu - 1\sigma$	Rendah

Keterangan:

X = Skor total setiap responden

Tabel 3.6

Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Skor maksimal Instrumen	Jumlah soal x skor skala terbesar
Skor minimal Instrumen	Jumlah soal x skor skala terkecil
Mean hipotetik ( $\mu$ )	$\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
Skor deviasi populasi ( $\sigma$ )	$\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Tabel 3.7

Kategorisasi Perkembangan Motorik

Rentang Skor	Kategori
$X > 24$	Tinggi
$20 < X \leq 24$	Cukup
$16 < X \leq 20$	Cukup rendah
$X \leq 16$	Rendah

<sup>72</sup> Nila Kamila, *Hubungan antara Nilai tugas (Task Value) Mata Kuliah Psikodiagnostik dengan Orientasi Tujuan pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan.* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)

Tabel 3.7

## Kategorisasi Kemandirian

Rentang Skor	Kategori
$X > 24$	Tinggi
$20 < X \leq 24$	Cukup
$16 < X \leq 20$	Cukup rendah
$X \leq 16$	Rendah

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan pengkategorian menggunakan skor hipotetik, dimana pada teknik ini rerata dan diviasi standart yang dipakai sebagai bahan penyusunan kategori didapatkan dari alat ukur.<sup>73</sup> Dan didalam Penyajian data menggunakan Mean Hipotetik menggunakan skor deviasi populasi, presentase yang akan didapatkan setelah diketahui skor untuk kategori yang akan memudahkan dalam memasukkan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.<sup>74</sup> Kemudian peneliti juga menyajikan data dengan menggunakan analisis grafik, agar memudahkan dalam membaca serta menyimpulkan data yang diperoleh dan untuk mengetahui perbandingan data hasil intervensi sebelum dan setelah penerapan metode Baby Led Weaning (BLW).

---

<sup>73</sup> Wahyu Widhiarso. *Pengategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010)

<sup>74</sup> Ibid 71.